

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kota Martapura terletak di pulau Kalimantan Selatan atau dengan sebutan lain yaitu pulau Borneo yang merupakan salah satu provinsi Indonesia. Masyarakat Martapura sangat menghormati dan segan terhadap seorang tokoh ulama. Membahas tentang ulama, kata ulama secara universal dalam konteks agama Islam dan masyarakat muslim dapat diartikan sebagai sebuah posisi yang begitu penting. Tak hanya karena alasan-alasan teologis, namun juga secara historis sosiologis. Secara teologis, ulama adalah ahli ilmu dan ahli agama yang dipandang sebagai penerus nabi yang memegang peran penting, yaitu sebagai pengayom bagi umat Islam. Sedangkan secara historis sosiologis, ulama memiliki otoritas dalam bidang keagamaan sehingga menempati kedudukan sosial yang tinggi di tengah umat Islam. Para ulama tak hanya sekedar dihormati dan disegani, namun juga pemikiran serta gagasan keagamaannya dalam berbagai dimensi kehidupan dipandang sebagai sebuah kebenaran yang dipegang dan diikuti dengan kuat bahkan dapat dikatakan juga bersifat mengikat<sup>1</sup>.

Penduduk Kalimantan Selatan banyak berasal dari suku Banjar dan mayoritasnya menganut agama Islam. Secara statistik tahun 2010 setidaknya agama orang Banjar 99,55% beragama Islam<sup>2</sup>. Tentu saja hal ini tidak lepas dari sebuah hasil dan usaha para ulama melakukan penyebar agama Islam yang berdakwah di wilayah Kalimantan Selatan dan juga menjadikan ulama memiliki peran serta pengaruh yang besar dalam kehidupan masyarakat Banjar<sup>3</sup>. Secara

---

<sup>1</sup> Muhamad Ratodi, Arfiani Syariah, *“Peran KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani Dalam Perkembangan Pemukiman di Sekumpul Martapura”*, Artikel Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Ampel Surabaya.

<sup>2</sup> Mujiburrahman, *“Urgensi Memahami Banua Melalui Kajian Sosiologi Agama”*, *Khazanah Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, UIN Antasari, Vol. XV, No. 1, 2017, hlm. 59.

<sup>3</sup> Mujiburrahman M, Abidin MZ, 2012, *“Ulama Banjar Kharismatik Masa Kini di Kalimantan Selatan: Studi Terhadap Figur Guru Bachiet, Guru danau, dan Guru Zuhdi”*, *Al- Banjari J Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 11, hlm. 107 – 136.

historis perkembangan agama Islam dimulai dari awal penyebaran hingga pada masa puncaknya tersebar secara pesat di pulau Kalimantan Selatan yang dimana pada saat itu dikuasai oleh Kerajaan Banjar. Pada abad ke-17 hingga abad ke-18 kejayaan dan kemajuan Kerajaan Banjar memberikan dampak positif dalam proses penyebaran ajaran agama Islam didataran tanah Kalimantan Selatan. Kemajuan dan pencapaian pesatnya perkembangan ajaran Islam di Kalimantan Selatan terbukti dan terlihat dengan banyaknya orang – orang Kalimantan Selatan melahirkan ulama – ulama besar pada masanya yang dimana salah satu ulama tersebut yaitu Syeikh Muhammad Arsyad al– Banjari, yang juga akrab dikenal dengan sebutan Datu Kelampayan.

Proses perkembangan penyebaran ajaran agama Islam di Kalimantan Selatan terus berlanjut walaupun tidak sepesat pada abad sebelumnya, hal ini dikarenakan Kerajaan Banjar kalah melawan pasukan VOC Belanda hingga runtuh pada tahun 24 Januari 1905 M. Walaupun Kerajaan Banjar telah runtuh akan tetapi eksistensi Islam sudah melekat pada masyarakat orang Banjar dan dengan seiringnya waktu hingga tepat pada tahun 1942 M lahir sosok seseorang yang merupakan penerus kedelapan dari Syeikh Muhammad Arsyad al–Banjari yang kelak nantinya akan menjadi salah satu ulama terbesar Martapura Kalimantan Selatan. Pada abad ke- 20 sosok ulama besar tersebut bernama KH. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani sering dikenal dengan sebutan Abah Guru, Guru Ijai dan Guru Sekumpul. KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani merupakan ulama kharismatik Banjar yang dikenal baik akhlak prilakunya dan secara keilmuan memiliki pemahaman ilmu agama yang sangat luas sehingga tidak heran beliau dikaruniai oleh Allah SWT menjadi salah satu *waliyullah* yang memiliki derajat *wali qutub*.

Semasa perjalanan hidup KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani mengabdikan sebagai seorang guru dan pendakwah. Selanjutnya, beliau juga ikut bergabung dalam salah satu organisasi Islam Indonesia yakni Majelis Ulama Indonesia (MUI) hingga sempat menjabat sebagai wakil ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Banjarmasin. Selain mendedikasikan diri menjadi guru dan pendakwah

Islam secara karier beliau berprofesi sebagai pembisnis atau pengusaha. Salah satu usaha yang dibangun tersebut yaitu PT. Al-Zahra, yang merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang pakaian muslim, percetakan buku atau kitab, dan makanan. Kehadiran dan adanya kehadiran KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani membuat kota Martapura begitu kental dengan kehidupan religius yang mencerminkan sebagaimana ajaran agama Islam yang baik, sehingga terimplementasi dalam kehidupan masyarakat baik secara sosial, kebudayaan dan keagamaan menjadi harmonis.

Serambi Mekah merupakan salah satu julukan yang diberikan untuk kota Martapura karena hal ini dilatar belakangi banyaknya aktivitas dan kegiatan keagamaan pengajian guna belajar dan memperdalam ilmu – ilmu ajaran syariat islaman. Salah satu ma pengajian terbesar yang sangat terkenal di Martapura adalah pengajian musholla ar – Raudhah dalam komplek ar – Raudhah yang terletak di Sekumpul Martapura, Kalimantan Selatan. Pengajian ar - Raudhah Sekumpul di pimpinan langsung oleh KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani<sup>4</sup>. Sebelum adanya pengajian di daerah Sekumpul, beliau pertama kali memulai pengajian di depan rumah kemudian karena banyaknya jam'ah yang berdatangan akhirnya pada tahun 1980-an pengajian dipindah ke musholla Darul Aman yang terletak di jalan Sasaran, Kelurahan Keraton, Martapura. Selanjutnya karena meningkatnya jama'ah yang datang kepengajian sehingga KH. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani memutuskan hijrah menuju daerah Sekumpul.

Pada tahun 1990, tepatnya di tanggal 12 Januari pengajian ar – Raudhah secara resmi hijrah dan diselenggarakan dalam komplek ar – Raudhah tepatnya di musholla ar - Raudhah Sekumpul. Komplek dan pengajian yang diberi nama ar – Raudhah oleh KH. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani terinspirasi dan mengadaptasi dari sebutan nama tempat rumah dan makam Nabi Muhammad

---

<sup>4</sup> Alimaturraiyah, Hariansyah, Wahab, “*Pemikiran Pendidikan Islam K.H Muhammad Zaini Abdul Ghani (Studi Pendidikan Akhlak di Marapura, Kalimantan Selatan)*”, *Institut Agama Islam Negeri Pontianak, Insania*, Vol. 23 No.1 Januari-Juni 2019.

SAW yang berada di Kota Madinah<sup>5</sup>. Pada dahulunya daerah Sekumpul merupakan lahan tanah yang sepi, dan sangat banyak ditumbuhi rumput liar, semak belukar dan pohon karamunting. Namun, sejak perpindahan pengajian KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani ke daerah Sekumpul selanjutnya menjadi cikal bakal pusat utama dakwah Islam Kalimantan Selatan khususnya kota Martapura. Seiring berjalannya waktu daerah Sekumpul menjadi semakin ramai dan banyak orang yang berdatangan untuk menghadiri pengajian ar – Raudhah Sekumpul untuk mengikuti pengajian yang diselenggarakan KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani setiap minggunya. Adapun para jama'ah yang datang kepengajian ar – Raudhah tidak hanya berasal dari daerah Martapura dan sekitarnya, namun juga banyak jama'ah yang berasal dari berbagai penjuru wilayah Indonesia bahkan hingga mancanegara.

Semenjak KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani menetap di Sekumpul banyak juga para jama'ah dan muridnya ikut berhijrah atau berpindah tempat tinggal untuk menetap ke Sekumpul dengan tujuan agar lebih dekat dengan beliau dan bisa mengikuti pengajian ar – Raudhah setiap minggu. Para jama'ah yang ikut hijrah tidak hanya berasal dari provinsi Kalimantan Selatan akan tetapi jama'ah dari berbagai provinsi luar juga ikut hijrah, diantaranya seperti Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat dan beberapa wilayah lainnya<sup>6</sup>. Hijrahnya para jama'ah dan murid beliau membuat daerah Sekumpul secara signifikan menjadikan salah satu daerah yang padat dan ramai penduduk diantara wilayah Martapura lainnya. Adapun mayoritas penduduk daerah Sekumpul kebanyakan dihuni pendatang yang didominasi oleh para jama'ah dan murid – murid KH. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani.

Sebagai keturunan dan penerus dari Syeikh Muhammad Arsyad al-Banjari, dan secara silsilah keluarganya KH. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani juga masih berkaitan dengan kerabat – kerabat dari tokoh ulama besar

---

<sup>5</sup> Abbas, Eris Warmansyah, *Guru Sekumpul: Bacaan Pengantar*, (Bandung: Wahana Jaya Abadi, 2015), hlm. 27 – 28.

<sup>6</sup> Mirhan AM, “*Karisma KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani dan Peran Sosialnya (1942-2005)*”, *Fak. Ilmu Ushuluddin dan Humaniora, IAIN Antasari*, Vol. 2, No. 1, 2012, hlm. 59 – 86.

yang memiliki peran dan pengaruh dalam peradaban di Kalimantan Selatan. Melihat dari beberapa kerabatnya yang menjadi ulama besar menjadi pemicu beliau dan juga bertekad untuk menghidupkan kembali budaya Islam, ilmu syariat Islam dan ajaran-ajaran tarekat Sammaniyah dari Syeikh Muhammad Arsyad al – Banjari di Kota Martapura, Provinsi Kalimantan Selatan<sup>7</sup>. KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani wafat di usia 63 tahun tepatnya pada 10 Agustus 2005 M, wafatnya beliau karena disebabkan suatu penyakit ginjal. Meninggalnya sosok KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani atau Guru Sekumpul merupakan suatu kesedihan, duka dan juga menyakitkan hati karena masyarakat kehilangan seorang ulama sekaligus *waliyullah* yang sangat dihormati dan berkharmatik membuat masyarakat Kalimantan Selatan khususnya Martapura sangat bersedih, kesedihan dan kehilangan dirasakan dari berbagai kalangan, mulai dari keluarga, kerabat, saudara, teman, sahabat, guru, masyarakat, pejabat pemerintah, para ulama dan habaib.

Semasa hidup hingga wafatnya K.H Muhammad Zaini Abdul Ghani memiliki sebuah keluarga. Dalam keluarganya, beliau mempunyai tiga orang istri dan melahirkan dua orang anak laki – laki. Nama – nama dari tiga istri tersebut yaitu Juwairiyah, Noorjannah, dan Laila. Selanjutnya dua orang anak laki-laki tersebut yaitu anak pertama bernama Muhammad Amin Badali lahir pada 6 Januari 1995 dan anak keduanya Ahmad Hafi Badali lahir pada 19 Maret 1996. Wafatnya KH. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani meninggalkan dua orang anak yang masih kecil pada waktu itu, walaupun kedua putra beliau masih kecil tentunya masyarakat mengharapkan agar kedua putra beliau saat dewasa kelak bisa melanjutkan pengajian atau dakwah syiar Islam khususnya di Kota Martapura, Provinsi Kalimantan Selatan.

Wafatnya KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani tidak hanya meninggalkan masyarakat, jama'ah, murid dan keluarga akan tetapi juga

---

<sup>7</sup> Alimaturraiyah, Hariansyah, Wahab, “*Pemikiran Pendidikan Islam K.H Muhammad Zaini Abdul Ghani (Studi Pendidikan Akhlak di Marapura, Kalimantan Selatan)*”, IAIN Pontianak, *Jurnal Insania*, Vol. 23, No. 1 Januari - Juni 2019.

meninggalkan aktivitas pengajian ar - Raudhah Sekumpul. Namun, walaupun beliau telah wafat aktivitas pengajian tetap berjalan dan diadakan secara rutin setiap minggu walaupun tidak sepadat semasa beliau hidup. Pada saat ini aktivitas pengajian musholla ar – Raudhah hanya dilaksanakan pada malam Senin yang diisi dengan acara baca maulid dan sholawat, adapun pada malam Jum'at membaca burdhah. Kegiatan pengajian ar – Raudhah saat ini dilanjutkan para murid- muridnya dan jama'ahnya, aktivitas pengajian ini dilakukan secara konsisten setiap minggu hal ini karena untuk mengamalkan apa yang telah diajarkan KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani dan juga untuk tetap menjaga eksistensi pengajian musholla ar- Raudhah Sekumpul. Namun dalam penelitian ini, penulis tidak terlalu memfokuskan bahasan sesudah wafatnya KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani. Melainkan hanya lebih berfokus pada perjalanan hidup dan biografi KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani semasa hidup hingga wafatnya 1942 – 2005 M, mulai dari latar belakang keluarga, pendidikan, karya-karya, aktivitas sosial dan aktivitas dakwah. Sebagai acuan tersebut maka dapat dilihat bahwa peran KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani merupakan sebagai seorang guru, pendakwah, penasehat dan pelayan umat. Sebagaimana sosok ulama yang berkharisma beliau tentunya sangat berperan dan pengaruh semasa hidupnya. Peran dan pengaruh tersebut tentu saja berdampak pada beberapa aspek yaitu, aspek keagamaan, aspek pendidikan, aspek perekonomian, dan aspek sosial pada masyarakat Sekumpul Martapura, Kalimantan Selatan khususnya.

Dalam penelitian ini, penulis memiliki batasan kajian yang terdiri dari dua batasan yakni batasan temporal (waktu) dan batasan (ruang), pertama dalam batasan temporal penulis melakukan penelitian ini berfokus pada tahun 1942 – 2005 M karenanya untuk mengenal lebih dalam biografi, aktivitas dakwah Islam dan peran KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani semasa hidupnya di masyarakat. Dalam penelitian ini penulis mengawali pada tahun 1942 M karena sebagai dasar atau pengenalan terhadap biografi KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani mulai dari latar belakang keluarga, pendidikan, karya dan aktivitas dakwah Islam di kota Martapura, Kalimantan Selatan. Sebagai seorang tokoh

ulama besar dan berkhariamatik tentunya sangat berperan juga berpengaruh di berbagai lapisan masyarakat dan menjadi panutan bagi masyarakat. Selanjutnya dengan adanya aktivitas pengajian ar – Raudhah Sekumpul yang dipimpin KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani membuat dampak di daerah Sekumpul Martapura secara signifikan karena banyaknya jama'ah yang berdatangan dari berbagai daerah baik dari dalam Kalimantan atau luar pulau Kalimantan.

Selanjutnya dalam penelitian ini diberi batasan hingga tahun 2005 M, hal ini dikarenakan KH. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani telah wafat di usia 63 tahun tepatnya tanggal 10 Agustus 2005. Namun, walaupun setelah wafatnya KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani kegiatan-kegiatan dan aktivitas keagamaan pengajian musholla ar – Raudhah tidak berhenti dilaksanakan, akan tetapi kegiatan pengajian musholla ar - Raudhah Sekumpul hanya dilakukan seminggu dua kali diadakannya hingga sekarang secara rutin. Adapun dalam pelaksanaan pengajian setelah wafatnya KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani pengajian musholla ar – Raudhah Sekumpul diteruskan oleh para muridnya. Selain meninggalkan tempat pengajian ar – Raudhah, murid – murid alim atau ulama, beliau juga membuat karya tulis berupa kitab – kitab. Selain itu, maulid dan sholawat yang sering dibacakan beliau semasa hidup, saat ini masyarakat juga ikut melantunkan sholawat dan maulid tersebut tiap minggu diberbagai tempat masing – masing, seperti musholla, masjid, rumah pribadi. Kegiatan keagamaan tersebut selalu dilakukan paling tidak satu kali dalam seminggu di berbagai wilayah provinsi Kalimantan Selatan.

Dari latar belakang tersebutlah yang pada akhirnya membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"BIOGRAFI DAN PERAN KH. MUHAMMAD ZAINI ABDUL GHANI TAHUN 1942 – 2005"**, dikarenakan sosok KH. Muhammad Zaini yang sampai akhir hayat hidupnya telah mendedikasikan dirinya sebagai seorang guru alim ulama dan telah banyak berkontribusi besar dalam perjuangan dakwah Islam khususnya di kota Martapura, Kalimantan Selatan. Hal ini bisa terlihat dari karya-karyanya, pengajian ar – Raudhah, melahirkan para murid yang menjadi ulama dan bisa

membuat masyarakat juga jama'ahnya ikut meneruskan perjuangan syiar Islam beliau hingga saat ini.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana biografi KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani (1942 – 1988) ?
2. Bagaimana Peran KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani di masyarakat Martapura Kalimantan Selatan (1988 – 2005) ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Menjelaskan biografi KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani (1942 – 1988).
2. Menjelaskan peran KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani di masyarakat Martapura Kalimantan Selatan (1988 – 2005).

## **D. Kajian Pustaka**

Kajian Pustaka adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran atau kejelasan mengenai hubungan antara topik yang diangkat oleh peneliti dengan penelitian sejenis yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Hal tersebut bertujuan untuk menghindari pengulangan yang tidak diperlukan<sup>8</sup>.

Adapun penelitian relevan yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

*Pertama*, yaitu karya tulis berjudul Karisma KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani dan Peran Sosialnya (1942 - 2005) yang ditulis oleh Mirhan AM. Karya tersebut pada mulanya merupakan disertasi yang diajukan penulis yang kemudian dimuat dalam Jurnal Ilmu Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin. Karya tersebut mengkaji tentang karisma KH. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani di mata masyarakat sekitar dan para jamaahnya. Dalam pembahasan

---

<sup>8</sup> Abdullah, Nata. 2006. Metodologi Studi Islam. (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada). Hlmn 182

penelitian tersebut juga dijelaskan mengenai karakteristik wilayah Martapura sehingga ditemukan perkembangan serta peran sosial yang dibawa oleh KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani. Dalam jurnal tersebut peneliti mengacu pada deskripsi Max Weber mengenai apa yang dimaksud dengan karisma. Dari penelitian tersebut didapatkan kesimpulan bahwa KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani merupakan tokoh yang memiliki karisma tersendiri di pandangan masyarakat yang mana karisma tersebut dikokohkan oleh peran sosial, kultural, serta keagamaan yang dijalankan. Karisma tersebut juga diperkuat oleh kemampuan KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani menguasai ilmu keislaman serta kemampuannya dalam menjelaskan konsep-konsep agama yang bagi sebagian orang rumit menjadi bahasa sederhana yang mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti juga mengkaji peran KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani setelah sepeninggal beliau. Dari sanalah ditemukan pengaruh-pengaruh beliau masih kokoh ditengah masyarakat, seperti diantaranya nilai keislaman yang masih kuat di tengah masyarakat, kegiatan keagamaan yang hingga kini masih rutin dilaksanakan, serta banyaknya jamaah yang berbondong-bondong mendatangi makam beliau untuk berziarah.

*Kedua*, yaitu jurnal berjudul “Syekh Muhammad Zaini Ghani: Biografi dan Pemikirannya”. Karya tulis tersebut ditulis oleh Shariansyah yang kemudian diterbitkan oleh Antasari Press Banjarmasin. Penelitian tersebut mengkaji tentang pemikiran KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan duniawi dan yang dekat dengan aktivitas yang biasa dilakukan setiap hari, seperti bekerja, masalah pelaksanaan zakat, persoalan bank, sampai masalah kemiskinan. Dalam penelitian tersebut peneliti juga mengkaji biografi KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani.

*Ketiga*, yaitu sebuah karya penelitian yang ditulis oleh Hariansyah, Wahab, dan Alimaturraiyah yang berjudul “Pemikiran Pendidikan Islam KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani (Studi Pendidikan Akhlak di Martapura, Kalimantan Selatan)”. Penelitian tersebut mengkaji tentang bagaimana seorang pendidik yang ideal dalam Islam melalui pendekatan biografi dengan cara memaparkan hasil pemikiran KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani. Penelitian

tersebut menggunakan metode kepustakaan yaitu dengan mengkaji pemikiran pendidikan Islam yang digunakan serta diterapkan oleh KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani dari berbagai sumber literatur seperti buku dan syair yang dituliskan baik oleh beliau sendiri maupun orang lain, kitab-kitab yang beliau ajarkan, buku-buku yang berkaitan dengan beliau, serta menelaah ceramah-ceramah maupun karya-karya tulisan orang lain mengenai biografi dan pemikiran KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani. Dari pembahasan di penelitian tersebut dijelaskan hasil yang didapatkan diantaranya tentang tujuan pendidikan Islam, arti sebenarnya dari sosok pendidik dalam Islam, serta metode-metode yang digunakan oleh KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani dalam kegiatan pendidikan.

Dalam penelitian ini, penulis bertujuan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan biografi KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani serta peran beliau di masyarakat sekitar dengan mengkaji aktivitas-aktivitas sejak masa kelahiran beliau hingga wafatnya beliau di tahun 2005. Adapun kesamaan penelitian ini dengan para peneliti sebelumnya diantaranya adalah kesamaan tokoh yang diangkat dalam penelitian yaitu KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu terletak pada titik fokus penelitian yang diambil, dimana dalam penelitian yang sudah dilakukan dahulu lebih membahas karya-karya dan syair-syair yang ditulis beliau, serta penjabaran oleh tokoh lain kepada beliau yang tertuang dalam beragam literasi. Selain itu, yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu terletak pada metode penelitian yang digunakan.

#### **E. Langkah-langkah Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Metode sejarah merupakan alat yang digunakan oleh sejarawan untuk berbagai peristiwa sejarah yang ingin disajikan. Metode sejarah mengandung makna sekumpulan prinsip dan aturan. Metode sejarah juga bermakna suatu proses. Dalam dua pengertian tersebut kedudukannya sama kuat. Menurut Gilbert J,

Garraghan S.J, metode sejarah yaitu sekumpulan prinsip dan aturan yang sistematis, yang dimaksud untuk memberikan bantuan secara efektif dalam usaha mengumpulkan bahan bagi sejarah, menilai secara kritis, dan menyajikan suatu sintesis dari hasil-hasilnya biasanya dalam bentuk tertulis. Pengertian lainnya, yaitu proses dalam menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Disini proseslah yang ditekankan, tetapi isinya sama. Maka dari itu, metode sejarah ialah sarana sejarawan untuk melaksanakan penelitian dan penulisan sejarah<sup>9</sup>.

Adapun metode penelitian sejarah yang digunakan penulis dalam membahas **Biografi Dan Peran KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani Tahun 1942 – 2005** terdiri dari empat langkah, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi sebagaimana disebutkan oleh Ismaun dalam bukunya.

### 1. Heuristik

Heuristik merupakan kata yang diambil dari bahasa Yunani, yaitu *heurishein*. Sebagaimana menurut G.J. Reiner artinya adalah suatu teknik atau suatu seni, bukan suatu ilmu. Maka dari itu, heuristik tidak memiliki peraturan-peraturan umum. Heuristik seringkali merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani dan memperinci bibliografi atau mengklarifikasi dan merawat catatan-catatan<sup>10</sup>. Heuristik dapat juga diartikan dengan *to find*, artinya tak hanya sekedar menemukan, namun disertai kegiatan pencarian terlebih dahulu yang kemudian menemukan suatu hasil, dengan kata lain heuristik merupakan proses pencarian yang bertujuan menemukan sumber-sumber<sup>11</sup>.

Pada prinsipnya sejarawan harus mencari sumber primer. Sumber primer adalah sumber yang disampaikan oleh saksi mata. Bentuknya dapat berupa dokumen, catatan rapat, daftar anggota organisasi, serta arsip-arsip laporan pemerintah ataupun juga arsip-arsip organisasi masyarakat. Sedangkan, sumber lisan yang dianggap primer mencakup wawancara

---

<sup>9</sup> Aam Abdillah, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 29.

<sup>10</sup> Ismaun, *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu dan Wahana Pendidikan*, (Bandung: Historis Utama Press, 2005), hlm.48 – 50, 113.

<sup>11</sup> Aam Abdillah, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 29

langsung dengan pelaksana peristiwa atau saksi mata. Adapun kebanyakan yang terdapat di koran, majalah, dan buku adalah sumber sekunder karena disampaikan oleh saksi mata. Segala bentuk sumber tertulis, baik primer atau sekunder biasanya disajikan dalam aneka ragam tulisan. Misalnya, sejarah negara Indonesia yang banyak bersumber dari dokumen yang disajikan dengan bahasa Melayu, Belanda, Arab, dan Jawa. Oleh karena itu, pengolahan atas sumber-sumber yang diperoleh sangat mutlak memerlukan penguasaan bahasa-bahasa sumber<sup>12</sup>.

Sedangkan menurut Kuntowijoyo dalam bukunya *Pengantar Ilmu Sejarah*, bahwa sumber yang harus dikumpulkan harus sesuai dengan sejarah yang ditulis. Adapun sumbernya dapat ditemukan di perpustakaan, koran, arsip, jurnal dan sebagainya<sup>13</sup>. Jadi dapat disimpulkan heuristik adalah sebuah proses untuk mengumpulkan sumber dan informasi masa lalu atau lampau<sup>14</sup>. Dalam pengumpulan sumber, penulis menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Diantara sumber data-data yang digunakan oleh penulis yaitu:

#### A. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber tertulis maupun tidak tertulis yang dibuat di waktu peristiwa sejarah atau yang dibuat langsung oleh saksi dan pelaku dari suatu peristiwa sejarah<sup>15</sup>. Dalam penelitian ini digunakan sumber primer diantaranya sebagai berikut:

##### 1. Sumber tertulis

Sumber tertulis dalam penelitian ini yaitu sumber berupa tulisan yang didapatkan dari peninggalan ataupun tulisan yang berhubungan dengan KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani, yaitu:

---

<sup>12</sup> Dudung Abdrurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 56.

<sup>13</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995), hlm. 94.

<sup>14</sup> Nina Herlina, *Metode Sejarah*, Cetakan ke-2, (Bandung: Satya Historika, 2020), hlm. 30.

<sup>15</sup> Sulasman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2014), hal.96.

a. Buku / Jurnal / Artikel

1. Ahmad Rosyadi, Bertamu Ke Sekumpul, (Cet. III Yokyakarta, PT. LKiS Pelangi Aksara, 2004 ).
2. H.A.Athaillah. “Perkembangan Tarekat Sammaniyah di Kalimantan Selatan”. Khazanah, Vol. III, No. 2, April 2004.
3. Tim Penulis Al – Zahra. 2006. Risalah Bughyatul Muhibbin. Martapura: Al-Zahra.
4. Tim Peneliti Fakultas Ushuluddin. 2000. Pemikiran Keagamaan KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani. (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin)
5. Sainul Hemawan, "Jejak Cinta Guru Sekumpul, in Memoriam KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani", Banjarmasin Post, 11 Agustus 2005.
6. Usman, G. (1993). Kerajaan Banjar Sejarah Perkembangan Politik Ekonomi Perdagangan dan Agama Islam. Banjarmasin : Lambung Mangkurat University Press.

2. Sumber Visual/Fotografi

Sumber visual yaitu sumber yang berupa gambar dokumentasi peninggalan pelaku sejarah, dalam hal ini sumber visual peninggalan KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani diantaranya:

a. Dokumen Digital

Dokumen digital yang digunakan sebagai sumber primer dalam penelitian ini yaitu dokumen berbentuk foto yang didapatkan oleh peneliti melalui survey langsung di lingkungan Martapura, Kalimantan Selatan maupun yang didapatkan dari sumber di internet, yakni :

1. Foto dokumentasi KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani saat remaja.

2. Foto KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani membacakan doa didapatkan dari dokumen pribadi salah satu jamaah.
3. Foto Musholla Darrul Aman Keraton.
4. Foto KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani yang diabadikan oleh salah satu jamaah.

#### B. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber tambahan yang berperan sebagai penguat dalam penulisan sejarah, seperti misalnya karya tulis yang membahas tentang suatu peristiwa sejarah baik itu berupa buku, jurnal, majalah, ataupun artikel<sup>16</sup>. Adapun sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

##### 1. Jurnal

- a. Mirhan AM. 2012. “Karisma KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani dan Peran Sosialnya (1942 – 2005)”. *Fak Ilmu Ushuluddin dan Humaniora*, Vol. 2, No. 1. Banjarmasin: Antasari Press.
- b. Muhamad Ratodi, Arfiani Syariah. “Peran KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani Dalam Perkembangan Pemukiman di Sekumpul Martapura”. *Artikel Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Ampel Surabaya*.
- c. Abu Daudi. 2012. *Al-Alimul ‘Allamah Al ‘Arif Billah As-Syekh H. Muhammad Zaini Abdul Ghani*. Martapura: Yapida.
- d. KH. M. Anshary El Kariem. 2016. *Saat-Saat Terakhir Abah Guru Sekumpul*, Cetakan ke-1. Tapin: Pondok Pesantren Darul Muhibbien.

---

<sup>16</sup> Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2014), hal. 96

- e. KH. M. Anshary El Kariem. 2016. *Figur Kharismatik Abah Guru Sekumpul*, Cetakan ke-1. Tapin: Pondok Pesantren Darul Muhibbien.
- f. Mirhan. 2014. “K.H Muhammad Zaini Abdul Ghani di Martapura Kalimantan Selatan (1942 – 2005)”. Banjarmasin: Antasari Press.
- g. Shariansyah. 2012. “Pendidikan Aqidah dan Akhlak dalam perspektif Muhammad Zaini Ghani”. Banjarmasin: Antasari Press.
- h. Ahmad Zakki Mubarak. 2011. “Penyebaran Tarekat Sammaniyah di Kalimantan Selatan Oleh KH.Muhammad Zaini Ghani”. *Al-Banjari* Vol. 10 No. 1 Januari 2011.
- i. Alimaturraiyah, Hariansyah, Wahab. 2019. “Pemikiran Pendidikan Islam K.H Muhammad Zaini Abdul Ghani (Studi Pendidikan Akhlak di Marapura, Kalimantan Selatan)”. *Insania*, Vol. 23 No.1. IAIN Pontianak.
- j. Mujiburrahman. 2017. “Urgensi Memahami Banua Melalui Kajian Sosiologi Agama”. *Khazanah Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, Vol. XV, No. 1. UIN Antasari Banjarmasin.

## 2. Buku

- a. Ersis Warmansyah Abbas. 2015. *Guru Sekumpul: Bacaan Pengantar*. Bandung: Wahana Jaya Abadi dan LPKPK.
- b. Fauzan Saleh. 2010. *Tarekat Sammaniyah di Kabupaten Banjar*. Banjarmasin: Comdes Kalimantan.
- c. Abdul Qadir Umar Mauladdawilah. 2022. *Abah Guru Sekumpul Samudra Ilmu Dari Tanah Banjar*, Cetakan ke-2. Malang: Pustaka Basma.

### 3. Data Internet

- a. Ibnu Al-Banjary. *Manakib Syaikh Muhammad Zaini bin AbdulGhaniAlBanjary*.  
[https://www.academia.edu/32464499/Manakib\\_Syaikh\\_Muhammad\\_Zaini\\_bin\\_Abdul\\_Ghani\\_Al\\_Banjari](https://www.academia.edu/32464499/Manakib_Syaikh_Muhammad_Zaini_bin_Abdul_Ghani_Al_Banjari).
- b. Muhamad Husni Tamami. 2023. *Mengenal Abah Guru Sekumpul, Ulama Besar yang Khumul*. Jakarta:Liputan6.  
<https://www.liputan6.com/islami/read/5181446/mengenal-abah-guru-sekumpul-ulama-besar-yang-khumul>.

## 2. Kritik

Menurut Ismaun pengantar sejarah kritik merupakan kegiatan dan proses mengkritisi sumber sejarah yang telah dikumpulkan. Baik kritik terhadap sumber-sumber primer maupun sekunder. Dari sinilah diharapkan akan didapatkan data atau fakta-fakta historis yang otentik. Tahapan kritik berguna dalam menyeleksi apakah sumber yang didapat penulis layak digunakan dalam penelitian. Setelah penulis mengumpulkan sumber-sumber yang benar asli, tidak berarti bahwa semua yang terkandung dalam sumber tersebut memiliki nilai sejarah yang besar dan berkaitan dengan topik penelitian yang akan dibahas. Maka dari itu perlu dilakukan kritik baik berdasarkan penulis, waktu, dan tempat penulisan sumber tersebut. Bisa jadi, sumber tersebut asli, namun tidak memuat fakta sejarah yang dicari dalam penelitian.

Kritik merupakan tahapan penting dalam melakukan penelitian sejarah karena tahapan ini menjadi hal yang paling berhubungan dengan bagian analisis pada sumber sejarah yang bermaksud menafsirkan dan memahami sebuah sumber. Sebagaimana disebutkan oleh Habibullah, kritik sumber tidak akan terpisahkan dengan dua hal penafsiran dalam analisis sejarah, yaitu penafsiran terhadap bagian luar sumber yang ikut menentukan arti dari sumber tersebut (eksternal) dan mengungkap arti sesungguhnya dari sebuah sumber serta memahami maksud penulis dalam tulisannya (internal). Maka dari itu, kritik eksternal meneliti sumber yang diperoleh.

Sedangkan kritik internal digunakan untuk mengetahui keaslian dari aspek materi atau sumber<sup>17</sup>. Melalui tahapan kritik keaslian sumber diuji terlebih dahulu kebenarannya sesuai dengan fakta sejarah. Jadi bisa disimpulkan bahwa tahapan kritik merupakan sebuah proses mengkritisi sebuah sumber sejarah secara internal dan eksternal<sup>18</sup>. Berdasarkan penjelasan tersebut penulis melakukan hal yang sama dalam melakukan kritik terhadap sumber yang didapat. Pertama, melakukan kritik internal demi mengetahui keaslian materi di setiap sumber. Kedua, melakukan kritik eksternal terhadap sumber buku yang didapat.

a. Kritik eksternal

Tahapan kritik eksternal adalah tahap untuk memverifikasi dan menguji sumber yang didapatkan melalui bagian luarnya. Pada tahapan inilah suatu sumber ditentukan keasliannya atau bukan berupa fotokopi dari karya aslinya. Ditahap ini, verifikasi atau pengujian sumber dilakukan dengan menguji sumber dari aspek-aspek luarnya, seperti waktu terbitan, dimana diterbitkan, serta dari mana sumber tersebut berasal<sup>19</sup>.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, dalam penelitian ini penulis juga melakukan kritik eksternal terhadap sumber-sumber yang didapat dengan tujuan menguji apakah sumber-sumber tersebut layak untuk dijadikan sumber dalam melakukan penelitian ini. Sumber pertama yang didapatkan penulis yaitu berupa sumber tertulis berbentuk buku yang ditulis oleh Ahmad Rosyadi dengan judul *Bertamu ke Sekumpul*, 2004 (Cet. III Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara) dengan bentuk berupa buku digital yang didapatkan dari sumber yang kredibel dan memiliki kejelasan kapan dan darimana buku digital tersebut didapatkan.

---

<sup>17</sup> Ismaun, *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu dan Wahana Pendidikan*, (Bandung: Historis Utama Press, 2005), hlm. 48 – 50.

<sup>18</sup> Nina Herlina, *Metode Sejarah*, Cetakan ke-2, (Bandung: Satya Historika, 2020), hlm. 30.

<sup>19</sup> Dedi Irwanto dan Alian Sair, *Metodologi dan Historiografi Sejarah*, hlmn. 11

Adapun sumber visual yang digunakan adalah sumber yang didapat langsung dari saksi sejarah, yaitu sumber foto yang didapatkan dari kerabat KH. Muhamamd Zaini Abdul Ghani yang juga sering menghadiri dan mengikuti kegiatan keagamaan beliau. Hal inilah yang membuat sumber-sumber yang didapatkan dapat dipastikan keaslian dan kebenarannya, karena penulis menggunakan sumber yang berasal langsung dari saksi sejarah.

b. Kritik internal

Kritik internal adalah salah satu tahapan, yang dimana lebih berfokus pada bagian dalam dari suatu sumber, diantaranya seperti isi dari suatu sumber apakah isi dari sumber tersebut dapat dipertanggung jawabkan atau tidak. Setelah suatu sumber dievaluasi fakta tentang faktor eksternalnya, sejarawan selanjutnya harus memastikan apakah kesaksian yang telah didapatkan dari sumber dapat dipertanggung jawabkan atau tidak.

Hasil dari tahapan ini harus berdasarkan kepada fakta yang ditemukan. Makna sebenarnya dari kesaksian yang didapatkan harus dapat dipahami, dalam hal ini sejarawan harus mampu memahami makna sebenarnya dari kesaksian sumber, serta mampu menjelaskan makna sebenarnya dari apa yang ingin disampaikan oleh saksi atau penulis. Dikarenakan, pada dasarnya bahasa bersifat statis dan mengalami perubahan maka dapat dipastikan dengan memaknai suatu bahasa melalui makna secara harfiah serta makna sesungguhnya. Kemudian, setelah fakta kesaksian sudah dibuktikan kebenarannya dan isinya sudah diartikan se jelas mungkin, selanjutnya yang juga penting untuk dipastikan yaitu kredibilitasnya, dimana saksi dan juga penulis harus mampu menunjukkan kompetensi serta kebenarannya. Dalam hal ini sejarawan harus mampu memastikan bahwa saksi

atau sumber memiliki kapasitas mental yang mencukupi dan saksi akan sangat baik jika menggunakan kesempatan ini untuk mendapatkan pengertian atau pemaknaan yang sebenarnya dari peristiwa yang terjadi<sup>20</sup>.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan pengujian terhadap data dari sumber yang telah didapatkan. Diantara tahapan kritik internal yang dilakukan adalah melakukan evaluasi terhadap buku dan jurnal yang dibaca, memperhatikan kesalahan dan kejanggalan yang ada dalam bacaan, serta memperhatikan apakah argumen yang digunakan oleh penulis relevan dengan fakta yang ada atau tidak guna memastikan bahwa data - data sejarah dari sumber - sumber yang telah didapatkan adalah valid dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Dalam tahapan kritik internal pada penulisan penelitian ini, sumber pertama yaitu sumber berupa tulisan salah satunya adalah karya Ahmad Rosyadi, 2004, Bertamu Ke Sekumpul, (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara ), isi buku ini membahas tentang kisah dan pengalaman Ahmad Rosyadi, seorang wartawan surat kabar di Kalimantan yang pada saat itu mengikuti kunjungan tamu ke kediaman KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani dalam rentang tahun 1999-2001. Penulis menilai bahwa buku karya Ahmad Rosyadi tersebut mampu memberikan informasi mengenai topik penelitian yang akan dilakukan.

Sumber yang penulis dapatkan untuk menambah informasi selain dari orang yang memang pernah berhubungan langsung dengan KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani dan memiliki informasi yang dibutuhkan penulis dalam melakukan penelitian salah satunya adalah buku Risalah Bughyatul Muhibbin

---

<sup>20</sup> Dedi Irwanto dan Sair Alian, Metodologi dan Historiografi Sejarah, (Yogyakarta: Eja Publisher, 2014) hlmn. 104

(*Nubdzatun Anhayati Syekh Murabbi Kamil Al-Arif Jami' Bainal Ilmu Wal Amal Az-Zahir Wal Bathin Syekh Muhammad Zaini bin Abdul Ghani Al-Arsyadi Al-Banjari*), Martapura: Al-Zahra. Buku yang ditulis dengan Bahasa Arab Melayu tersebut bersumber langsung dari KH. Muaz Hamid, KH. Muhammad Hudari, Muhammad Amin Badali, Ahmad Hafi Badali, yang merupakan bagian dalam Tim Penulis Buku Risalah Al-Zahra Sekumpul. Buku tersebut berisi tentang kisah hidup serta kemuliaan-kemuliaan KH. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani serta akhlak beliau yang disaksikan langsung oleh narasumber. Penulis menjadikan buku tersebut sebagai sumber dalam menuliskan penelitian dikarenakan isinya yang telah dipastikan valid.

Terakhir yaitu menentukan kebenaran sumber visual yang didapatkan langsung dari para saksi sejarah, yaitu dengan mengecek fakta dari sumber yang telah didapatkan, apakah fakta yang didapatkan sesuai dalam topik penelitian yang akan dilakukan atau tidak. Dengan memilah banyaknya sumber visual yang sesuai dengan penelitian ini, penulis memilah sumber sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu gambar dokumentasi KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani saat remaja, dokumentasi kegiatan dakwan KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani, serta dokumentasi Musholla Darul Aman di Keraton, Martapura.

### **3. Interpretasi**

Interpretasi atau penafsiran sejarah disebut juga analisis sejarah. Analisis sendiri berarti menguraikan, dan secara terminologis berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan. Dari sini bisa disimpulkan bahwa

interpretasi sering menjadi timbulnya subjektivitas<sup>21</sup>. Dalam mengatasi masalah tersebut, maka penulis dalam penelitian ini berusaha agar tetap objektif. Walaupun tak bisa dipungkiri bahwa subjektivitas harus diterima sebagai bagian dari objektifitas sejarah. Dengan menerapkan konsep tersebut maka dalam penelitian ini, **“Biografi Dan Peran KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani Tahun 1942 – 2005”** penulis menggunakan penafsiran teori “orang besar”, dimana KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani dianggap sebagai tokoh besar yang memiliki karakter bawaan yang menjadikan beliau seorang yang berpengaruh terhadap masyarakat sekitar yang juga memiliki pengaruh terhadap perkembangan sejarah. Sebagaimana menurut Thomas Carlyle dan James A. Froude berpendapat bahwa penafsiran teori “orang besar” adalah penyebab utama dalam perkembangan sejarah yaitu tokoh-tokoh orang besar (*Great Men Theory*)<sup>22</sup>.

Sebagaimana pemaparan teori atau interpretasi diatas, maka tahap awal penelitian ini penulis berusaha memaparkan tentang biografi intelektual dari tokoh KH. Muhammad Zaini berdasarkan riset untuk mendapatkan informasi mulai latar belakang keluarga KH. Muhammad Zaini semasa kecil sehingga menjadi pribadi yang baik, kemudian dilanjutkan dengan pendidikan oleh guru-gurunya dan aktivitas kesahariannya hingga beliau menjadi alim ulama besar *waliyullah* yang berpengaruh. Semasa hidupnya beliau memiliki beberapa karya seperti syair, kitab, dan majelis ta’lim yang diikuti ribuan jama’ah. Selanjutnya dalam penelitian ini adalah peran KH. Muhammad Zaini selama masa hidupnya di tengah masyarakat Martapura. Sebagai tokoh ulama besar KH. Muhammad Zaini sangat berperan penting di masyarakat khususnya Martapura, hal ini terbukti dalam Majelis Ar-Raudhah yang memiliki banyak murid dan jama’ah.

---

<sup>21</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 111.

<sup>22</sup> Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, Cetakan ke-1, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 125.

#### 4. Historiografi

Menurut Kuntowijoyo, dalam historiografi perlu dikemukakan sejarah penulisan dalam bidang yang akan diteliti. Dengan melakukan *review*, kita memberitahukan apa kekurangan para peneliti terdahulu dan apa yang masih perlu diteliti. Dalam penelitian yang orisinal namun tidak terdapat historiografi, terkadang historiografi digantikan dengan bibliografi yang memiliki isi yang sama dengan historiografi. Akan lebih baik jika sub bab disertakan di dalamnya agar mempermudah pemahaman para pembaca<sup>23</sup>. Singkatnya, historiografi merupakan sebuah proses atau kegiatan penulisan sebuah sejarah dari hasil rekonstruksi sumber sejarah sesuai dengan jejak dan faktanya<sup>24</sup>.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan *review* di lapangan dan mencari berbagai sumber tertulis serta sumber lisan mengenai KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani. Setelah mengumpulkan sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal dan sebagainya, penulis melakukan *review* ulang terhadap sumber-sumber terdahulu secara terurai dengan mengkritisi sumber dan menemukan fakta sejarahnya sehingga terwujud dalam penelitian ini.

Dalam menuliskan laporan penelitian dengan bentuk yang sistematis, penulis membagi penelitian ini ke dalam 4 bab dengan sub bab yang terperinci. Gambaran dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yaitu didalamnya berisi: Latar belakang masalah (alasan yang mendasari dilakukannya penelitian), rumusan masalah (masalah yang dikaji dalam penelitian), tujuan penelitian (tujuan dilakukannya penelitian), kajian pustaka (informasi mengenai penelitian sebelumnya), dan langkah-langkah atau metode penelitian (metode yang digunakan dalam penelitian).

---

<sup>23</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wicana Yogya, 2013), hlm. 72 – 73.

<sup>24</sup> Nina Herlina, *Metode Sejarah*, Cetakan ke-2, (Bandung: Satya Historika, 2020), hlm. 30.

BAB II yaitu membahas tentang biografi dari KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani, dari latar belakang keluarga, pendidikan, aktivitas tokoh, karya-karya dan karomah beliau.

BAB III yaitu pembahasan mengenai peran KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani di masyarakat Martapura Kalimantan Selatan.

BAB IV yaitu simpulan, bagian simpulan berisi tentang pembahasan penulis yang telah disimpulkan dari apa yang telah dipaparkan pada bagian pembahasan dan juga memberikan sedikit saran yang ingin penulis sampaikan terkait dalam penelitian ini.

Pada tahap bagian akhir penelitian ini terdapat daftar sumber atau rujukan referensi yang berisikan informasi-informasi untuk mendukung penulisan dalam penelitian ini.

